

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENGELOLAAN PASAR (Studi Kasus Pada Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong)

Oleh :

Edi Darmawi, S.Sos.,M.Si

Abstrak

Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Pengelolaan Pasar (Studi Kasus pada Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong) adalah bagaimana kemampuan seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya dalam melaksanakan pengelolaan pasar yang baik. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja di Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Pedagang Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan adalah metode dekriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala UPTD atau Kepala Pasar menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Kondisi harian di Pasar Atas sudah memiliki keamanan yang cukup baik dan memiliki kawasan pasar yang sudah tertib secara keseluruhan. Pemeliharaan fasilitas pasar sudah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong sudah memiliki sistem manajemen yang transparan. Gaya kepemimpinan seorang kepala pasar atau kepala UPTD memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan UPTD dan Pengelolaan Pasar.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan

A. Pendahuluan

Pasar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian, sebagian besar kegiatan ekonomi terjadi di pasar. Berdasarkan konsepnya, pasar sebagai sebuah institusi yang memiliki paradigma, ideologi, nilai, norma dan bentuk keorganisasian tertentu. Pelaku ekonomi di pasar adalah pedagang, pembeli, pemasok barang dan kelembagaan. Di sisi lain selain pasar adalah tempat penyedia kebutuhan sehari-hari dalam jumlah, jenis dan harga yang beragam sesuai dengan keadaan keuangan masyarakat, tetapi pasar juga memberikan kepentingan bagi pemerintah daerah, yaitu pemasukan yang terus menerus dan langsung kepada kas pemerintah daerah.

Di era modern ini, keberadaan pasar tradisional terancam dengan keberadaan pasar-pasar modern. Hilangnya pasar-pasar tradisional akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah, seperti bertambahnya pengangguran, menurunnya daya beli akibat tingkat pendapatan per kapita

yang semakin kecil, melemahnya sektor-sektor perdagangan informal, terhambatnya arus distribusi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya bermuara pada marginalisasi ekonomi pasar tradisional. Apalagi ditambah dengan gambaran kondisi pasar tradisional yang sebagian besar kurang nyaman, becek, kotor, terdiri dari kios-kios perorangan memungkinkan konsumen cenderung lebih memilih berbelanja ke pasar-pasar modern daripada ke pasar tradisional.

Bila dilihat dari keadaan pengembangan pasar yang berada di Kota Curup, Pasar Atas masih memegang peranan yang sangat penting baik dari produsen maupun konsumen. Peranan pemerintah dalam mengelola pasar sangat penting dalam mewujudkan pasar yang bersih, tertib, aman, dan memiliki manajemen yang transparan. Dalam hal ini, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di Pasar Atas harus menjalankan fungsinya dengan baik. Pengelolaan pasar di Pasar Atas Curup umumnya dilakukan oleh UPTD dan kepemilikan kios atau toko secara

perorangan. Umumnya pasar menghadapi berbagai masalah seperti terbatasnya ruang pada lapak yang sempit, tidak teratur, tidak sehat, kotor, kurangnya tempat sampah, terlalu banyaknya pedagang pinggir jalan, lemahnya pengelolaan, dan fasilitas penyimpanan dengan infrastruktur pasar yang tidak memadai. Meningkatnya aktivitas pasar menyebabkan penampilan pasar semerawut, kumuh, kurangnya sarana penerangan, tidak tersedianya fasilitas kebersihan yang memadai, tidak higienis, tidak tersedianya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang memadai, sarana jalan sempit dan peredaran barang di dalam pasar juga sulit dan kurang nyaman.

Pengelolaan adalah poin penting terkait usaha untuk menata kegiatan sehingga diperoleh suatu kualitas kegiatan tertentu. Umumnya tujuan pengelolaan adalah untuk mendapatkan kegiatan atau operasional yang lancar dan efisien untuk dapat secara efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan pasar meningkatkan keamanan, ketertiban dan pemeliharaan bangunan merupakan hal yang sangat penting untuk menarik datangnya pembeli. Untuk mewujudkan itu semua, UPTD harus memiliki manajemen yang transparan dalam pelaksanaannya. Pasar mempunyai kapasitas yang kuat untuk bertahan pada situasi ekonomi makro yang tidak menentu dan tidak terpuruk seperti aktivitas ekonomi formal atau aktivitas ekonomi yang berskala besar. Pasar telah berfungsi sebagai jarring penyelamat dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian masyarakat. Beberapa pasar menyediakan komoditas dan layanan yang menjadi bagian identitas kota atau wilayahnya.

Berdasarkan Perda Kabupaten Rejang Lebong Nomor 2 Tahun 2011 tentang retribusi pelayanan pasar, dimana pada pasal 1 dijelaskan bahwa pasar adalah suatu tempat yang ditetapkan oleh Bupati untuk melakukan kegiatan usaha perdagangan, jual beli/tukar-menukar barang atau jasa yang dilakukan setiap hari, termasuk fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Daerah antara lain kawasan Pedagang Kaki Lima

(K5), fasilitas MCK dan kawasan sekitar pasar lainnya dikenakan retribusi pelayanan pasar sebagai pembayaran atas jasa pelayanan fasilitas pasar yang diberikan oleh Pemerintah Daerah. Dalam hal ini UPTD memiliki peran yang penting dalam pengelolaan pasar sehingga dapat meningkatkan pengelolannya sehingga dapat terwujudnya pasar yang bersih, aman dan tertib.

Untuk mewujudkan itu semua kepemimpinan seorang kepala pasar sangatlah diperlukan. Kepemimpinan merupakan upaya seseorang mempengaruhi sekelompok orang untuk bersama-sama mencapai sebuah tujuan. Menurut George R. Terry (dalam Thoha, 2010: 259) merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar diarahkan mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin diharapkan mampu menjembatani berbagai pendapat maupun keinginan yang berbeda-beda dari pengikutnya dan menselaraskannya demi tercapainya tujuan bersama. Keberhasilan seorang pemimpin dapat diukur dengan melihat kepekaannya terhadap situasi yang ada dan ketepatannya dalam mengambil inisiatif tindakan dengan menggalakkan kerjasama dari orang lain. Oleh karena itu peran seorang pemimpin pasar dengan gaya kepemimpinannya sangat penting dan diharapkan dapat mengelola Pasar Atas Curup menjadi pasar yang bersih, aman, tertib dan memiliki manajemen yang transparan.

Berdasarkan uraian di atas, fokus dalam penelitian ini diarahkan pada gaya kepemimpinan kepala Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong yang dibatasi pada gaya kepemimpinan karismatik, transformasional, transaksional, demokratis dan otokratis.

B. Landasan Teori

1. Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (1986: 33) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya

kecakapan kelebihan di suatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan disbanding dengan anggota-anggota biasa lainnya, karena kelebihan-kelebihan tersebut dia bisa berwibawa dan dipatuhi oleh bawahannya.

Selanjutnya mengenai kepemimpinan, Terry dalam Kartono (2006: 39) mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Sejalan dengan itu, George R. Terry (dalam Thoha, 2010: 259) merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar diarahkan mencapai tujuan organisasi. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayannya.

Sifat kepemimpinan yang sukses dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Watak dan kepribadian yang terpuji; 2) Keinginan melayani bawahan; 3) Memahami kondisi lingkungan; 4) intelegensi yang tinggi; 5) berorientasi ke depan; dan 6) sikap terbuka dan lugas.

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan dan sikap pemimpin dalam politik. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu dalam mencapai tujuan tertentu. (Heidjrachman dan Husnan, 2002: 224)

a. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti "anugrah". Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika disebut kekuatan karismatik. Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat. Menurut Ivancevich, dkk (2007: 209) pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi dan gaya mereka dalam diri bawahannya. Selanjutnya Ivancevich (2007: 211) menyampaikan pemimpin karismatik dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu karismatik visioner dan karismatik di masa krisis. Pemimpin karismatik visioner mengekspresikan visi bersama mengenai masa depan. Melalui kemampuan komunikasi, pemimpin karismatik visioner mengaitkan kebutuhan dan target dari pengikutnya dengan target atau tugas dari organisasi. Mengaitkan para pengikut dengan target dari pengikut dengan visi, misi, dan tujuan organisasi akan lebih mudah jika mereka merasa tidak puas atau tidak tertantang dengan keadaan pada saat ini. Sementara tipe pemimpin karismatik di masa krisis akan menunjukkan pengaruhnya ketika sistem harus menghadapi situasi dimana pengetahuan, informasi dan prosedur yang ada tidak mencukupi. Pemimpin jenis ini mengkomunikasikan dengan jelas tindakan apa yang harus dilakukan dan apa konsekwensi yang dihadapi.

b. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Seseorang dengan gaya kepemimpinan ini adalah seorang pemimpin nyata yang menginspirasi timnya secara konstan dengan visi masa depan bersama. Mereka tidak serta merta memimpin di depan, karena mereka cenderung mendelegasikan kewajiban pada tim. Walaupun antusiasme mereka seringkali menular, mereka umumnya butuh dukungan dari orang lain.

c. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional, pemimpin transaksional merupakan pemimpin yang memandu atau memotivasi para pengikut mereka menuju sasaran yang ditetapkan dengan memperjelas persyaratan peran dan tugas. Gaya kepemimpinan transaksional lebih berfokus pada hubungan pemimpin-bawahan tanpa adanya usaha untuk menciptakan perubahan bagi bawahannya. Kepemimpinan transaksional mendasarkan pada asumsi bahwa kepemimpinan merupakan kontrak sosial antara pimpinan dan para pengikutnya. Pemimpin dan para pengikutnya merupakan pihak-pihak yang independen yang masing-masing mempunyai tujuan, kebutuhan dan kepentingan sendiri.

d. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Di bawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri (Rivai, 2006: 61). Menurut Robbins dan Coulter (2002: 460), gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai suatu kesempatan untuk melatih karyawan.

e. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Bagi pemimpin otokratis memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin adalah untuk menunjukkan dan memberi perintah, sementara kewajiban bawahan hanyalah mengikuti dan

menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran. Menurut Rivai (2006: 63), kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaanlah yang paling diutamakan dalam organisasi.

2. Pasar

Pengertian pasar dari sudut pandang pemasaran adalah bahwa pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan sanggup untuk melibatkan diri dalam proses pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut (Tjiptono, 2002: 59).

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Secara umum pasar mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai sarana distribusi, pembentukan harga dan sebagai tempat promosi.

Jenis pasar dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

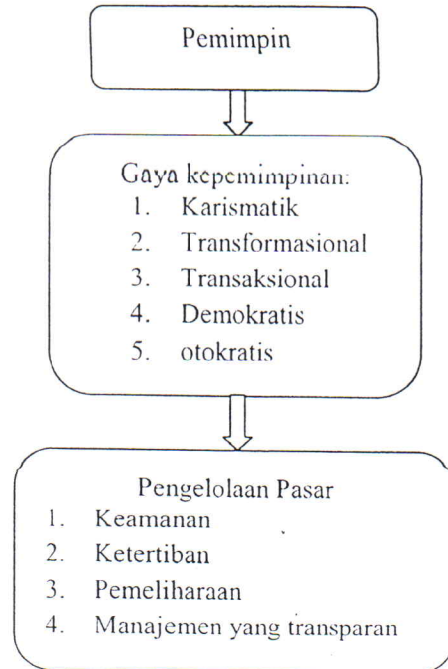
- 1) Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya
Menurut bentuk kegiatannya, pasar dibagi menjadi dua, yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata (abstrak). Pasar nyata adalah dimana barang-barang yang diperjualbelikan dan dapat dibeli oleh pembelinya secara langsung melihat barangnya. Contoh swalayan dan pasar tradisional. Sedangkan abstrak atau pasar tidak nyata adalah pasar dimana barang-barang atau produk yang akan dijual tidak dilihat secara langsung oleh pembeli. Transaksi jual beli juga dilakukan dengan menggunakan jasa dan tanpa dilakukan tawar-menawar secara langsung, contohnya pasar online.
- 2) Jenis pasar menurut cara transaksinya
Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar

tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjualbelikan adalah barang-barang pokok. Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

Menurut Setiyanto (2008), ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan pasar tradisional agar konsumen dapat bertahan untuk berbelanja di pasar tradisional, yaitu: 1) pengelolaan pasar harus lebih profesional; 2) harus mampu mengubah pola pikir pedagang; 3) mampu memenuhi keinginan konsumen dengan baik; 4) sarana dan prasarana yang nyaman, penerangan, sirkulasi udara, keamanan dan kebersihan; 5) citra pasar tradisional harus diperbaiki; 6) secara fisik pasar tradisional harus mampu menarik konsumen untuk berbelanja; 7) harus mampu meningkatkan laba usaha yang berada di pasar tradisional; dan 8) kemampuan untuk memuaskan semua pihak yang terkait dengan pasar tradisional.

C. Kerangka Pemikiran

Pasar saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kendala dan perubahan yang telah terjadi meminggirkan pasar tradisional yang telah lama memiliki fungsi dalam menyalurkan produk-produk masyarakat. Kepemimpinan seorang kepala pasar dengan gaya kepemimpinannya diharapkan dapat mengelola pasar dengan baik dan menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah berlaku. Berdasarkan teori di atas, maka terciptalah kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai gaya kepemimpinan dalam pengelolaan Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat dan mengetahui masalah secara mendalam. Sumber informan dalam penelitian ini adalah Kepala Pasar, Staf UPTD, Petugas Keamanan dan Ketertiban serta Pedagang. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dan observasi, sedangkan data sekunder melalui teknik dokumentasi. Teknik analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan (observasi), dokumen resmi, artikel, gambar, foto dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, dengan metode ini data diolah secara kronologis sesuai hasil penelitian secara rinci melalui indikator yang ditetapkan. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu

reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

E. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong

Sosok seorang pemimpin atau pimpinan dalam sebuah bagian yang terdapat di sebuah organisasi atau instansi seringkali mendapat sorotan lebih, baik di mata masyarakat maupun di mata para bawahan yang dipimpinya. Pemimpin dinilai memiliki peran sebagai kunci keberhasilan dari suatu kegiatan ataupun program kerja. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan peran khas yang dimiliki seorang pemimpin yaitu *controlling* (pengawasan) dan *organizing* (penempatan).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong, Kepala UPTD Pasar Atas Kota Curup cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, hal tersebut ditunjukkan sikap Kepala UPTD Pasar Atas Kota Curup yang bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri. Artinya dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai Kepala UPTD Pasar Atas Kota Curup, posisi pegawai bukan sepenuhnya sebagai pegawai melainkan juga seorang partner dalam bekerja, teman bertukar pikiran dan pendapat mereka juga dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Sejutnya, dilihat dari cara kepemimpinan, Kepala UPTD Pasar Atas Kota Curup selalu melibatkan semua stafnya dalam mengambil keputusan dan juga mendengarkan pendapat-pendapat pedagang yang ada di Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Pengelolaan Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong

Hasil penelitian mengenai pengelolaan Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong yang tinjau dari segi keamanan pasar, ketertiban pasar, pemeliharaan fasilitas pasar

dan manajemen yang transparan diuraikan sebagai berikut.

Keamanan pasar merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi proses jual beli yang terjadi di pasar. Pasar tradisional sering dianggap tidak nyaman akibat masih adanya oknum-oknum yang melakukan kejahatan seperti copet, premanisme dan hal-hal yang dapat meresahkan para pembeli ketika sedang berbelanja. Keamanan pasar di Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong ditangani oleh Satgas Pasar dan dibantu dengan Satpol PP. Satgas Pasar ini terdiri dari gabungan anggota TNI, Polri dan petugas keamanan yang ditunjuk oleh Persatuan Pedagang Pasar Atas dengan persetujuan Kepala Pasar. Dalam melaksanakan tugasnya anggota TNI dan Polri bertugas dari pagi hari sampai dengan sore hari. Sedangkan keamanan bertugas pada waktu malam hari sampai dengan pagi hari. Dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan keamanan telah berjalan dengan baik, adanya kerja sama yang baik antara TNI, Polri, Satpol PP dan anggota keamanan dari persatuan pedagang demi meningkatkan keamanan pasar sehingga dapat meminimalisir kejahatan yang terjadi di wilayah Pasar Atas dan menciptakan rasa nyaman ketika pembeli berbelanja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi harian Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong sudah memiliki keamanan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan minimnya tindak kejahatan di lingkungan pasar selama waktu operasional pasar dan tidak adanya sekelompok orang yang melakukan pemerasan terhadap pedagang maupun pengunjung pasar. Selain itu juga dengan keamanan yang baik sangat membantu para pembeli dan pedagang merasa nyaman dalam melakukan transaksi jual beli di pasar sehingga citra pasar yang selalu identik dengan serangan premanisme dan tindak kejahatan mulai diperbaiki menjadi pasar yang aman untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Ketertiban pasar merupakan salah satu faktor yang harus ditingkatkan dalam pengelolaan Pasar Atas Kota Curup

Kabupaten Rejang Lebong. Penertiban pedagang yang berjualan di kawasan pasar harus menjadi perhatian ekstra, karena jika pedagang yang ada tidak teratur tempatnya dapat menimbulkan masalah dalam proses kegiatan pasar itu sendiri. Unit Pelaksana Teknis berperan aktif untuk menjaga ketertiban perdagangan, menjaga ketertiban kendaraan dan parkir, menjaga ketertiban kegiatan-kegiatan pedagang kaki lima dan bangunan-bangunan liar. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa ketertiban di kawasan Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong telah berjalan dengan baik dan semua pedagang dapat bekerja sama dengan baik, meski dalam pelaksanaan penertiban pasar sering terjadi masalah dengan pedagang kaki lima dan pedagang yang mendirikan bangunan liar tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang baik dan sama-sama menguntungkan serta memberikan teguran. Untuk membantu pengawasan ketertiban Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong tersebut, ditugaskan Satgas Keamanan Pasar dan Satpol PP untuk melihat keadaan wilayah pasar khususnya untuk pedagang kaki lima di pagi hari.

Pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang ada di pasar merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Karena pada umumnya fasilitas-fasilitas yang ada di pasar perlu diperhatikan dan tidak bisa dibiarkan begitu saja. Dalam pemeliharaan ini meliputi bagaimana proses pengelolaan kebersihan, pengelolaan toilet, serta perawatan dan perbaikan bangunan fisik pasar. Kebersihan merupakan faktor layanan penting yang harus selalu dijaga oleh pengelola pasar untuk memberikan kepuasan layanan bagi pengunjung pasar. Dalam rangka menjamin kebersihan pasar, pihak UPTD melakukan kerjasama dengan pihak Badan Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan (BLHKP). Kerjasama pengelolaan kebersihan dilakukan untuk meningkatkan kebersihan pasar supaya tercipta kondisi pasar bersih dan nyaman untuk berbelanja. Dari hasil observasi,

keluhan dari pengguna toilet sering terdengar dengan kondisi toilet yang kotor, kondisi toilet yang kotor mengakibatkan banyaknya pengguna toilet yang tidak mau membayar retribusi yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pengelolaan kebersihan toilet yang kurang profesional, padahal untuk meningkatkan pendapatan retribusi toilet UPTD Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong melakukan sebuah kerjasama pengelolaan toilet dengan pihak lain. Selanjutnya minimnya ketersediaan karyawan pasar yang memiliki keahlian sipil, mekanikal dan engineering. Hal ini mengakibatkan banyaknya sarana dan prasarana pasar yang rusak. Perbaikan sarana dan prasarana pasar tergolong lambat, UPTD tidak memiliki bagian yang menangani perbaikan sarana dan prasarana fisik bangunan sehingga perawatan gedung menjadi tanggung jawab pedagang yang menggunakan fasilitas.

Selanjutnya mengenai manajemen yang transparan, UPTD Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan termasuk di dalamnya menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan pengelolaan pasar, manajemen yang transparan sangat dibutuhkan seperti pelaksanaan pengambilan lapak oleh pedagang diharapkan pelaksanaannya dilaksanakan secara terbuka sehingga tidak terjadi kecurangan. Tidak hanya masalah pembagian lapak, UPTD Pasar Atas Kota Curup juga menerapkan manajemen yang transparan dalam prosedur pengajuan sewa lokal pasar. Hal ini sangat membantu para pedagang untuk mendapatkan izin mereka berjualan di kawasan Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan dirasakan sudah cukup baik dan langsung dilayani dengan

cepat apabila semua persyaratan sudah dipenuhi.

3. Peranan Gaya Kepemimpinan dalam Pengelolaan Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong

Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang digunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para bawahan. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi. Selama penelitian berlangsung, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Pasar atau Kepala UPTD Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong adalah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala UPTD Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong memiliki pengaruh yang besar dalam pengelolaan Pasar Atas Kota Curup. Terutama dalam mengambil keputusan, banyak kepentingan yang perlu dipertimbangkan dalam sebuah keputusan. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis seorang pemimpin lebih mengerti akan bagaimana situasi dan kondisi yang sedang terjadi berdasarkan masukan dari bawahannya maupun pedagang-pedagang yang ada di wilayah pasar. Tentunya kepemimpinan Kepala UPTD Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong dalam pengelolaan pasar sangat didukung dengan sistem manajemen yang transparan dalam mewujudkan pasar yang aman, nyaman dan tertib sehingga setiap kegiatan dan pelayanan yang diberikan dapat dipahami dengan jelas tanpa perlu ditutupi dari publik.

F. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala UPTD atau Kepala Pasar Atas

Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong menggunakan gaya demokratis, karena dilihat dari cara kepemimpinan Kepala UPTD selalu melibatkan semua stafnya dalam mengambil keputusan dan juga mendengarkan pendapat-pendapat pedagang yang ada di Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong.

- 2) Kondisi harisan Pasar Atas Kota Curup sudah memiliki keamanan yang cukup baik, terlihat dari minimnya tindak kejahatan dan tidak adanya sekelompok orang yang melakukan pemerasan terhadap pedagang maupun pengunjung pasar sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman.
- 3) Keadaan Pasar Atas Kota Curup adalah kawasan pasar yang sudah tertib secara keseluruhannya. Kesadaran para pedagang yang ada sudah sangat baik dalam mengikuti aturan-aturan dari UPTD Pasar Atas Kota Curup, akan tetapi pengawasan terhadap ketertiban pedagang kaki lima harus lebih ditingkatkan lagi.
- 4) Pemeliharaan fasilitas pasar sudah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena kurangnya perhatian UPTD Pasar Atas Kota Curup dalam melaksanakan perawatan dan perbaikan bangunan termasuk sarana dan prasarana umum.
- 5) UPTD Pasar Atas Kota Curup sudah memiliki sistem manajemen yang transparan, hal ini sangat membantu dalam proses pengelolaan pasar dan juga memberikan kemudahan kepada para pedagang untuk mendapat pelayanan.
- 6) Gaya kepemimpinan seorang Kepala Pasar atau Kepala UPTD Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan UPTD dan Pengelolaan Pasar. Dalam hal ini gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya demokratis dimana dalam pelaksanaannya seorang pemimpin selalu melibatkan semua staffnya dalam pekerjaan dan pengambilan keputusan sehingga UPTD Pasar Atas Kota Curup dapat menambah

pemasukan bagi kas daerah lewat Pendapatan Asli Daerah melalui pengelolaan Pasar Atas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Daftar Pustaka

- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Pemasaran Dasar. Konsep dan Strategi*. Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1986. Pengantar metodologi Riset. Bandung : Alumni.
- _____. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Marjuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Hanindita Offset.
- Moeong, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Robbins, Stephen, P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Setiyanto. 2008. *Masa Depan Pasar Tradisional*. Bahan Presentasi CPMU-USDRP Ditjen Cipta Karya.
- Thoha, Miftah. 2010, *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali pers.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2000. *Prinsip dan Dinamika Pemasaran Fandy Tjiptono, Anastasia Diana*. Yogyakarta: J.3j. Learning.
- Heidjrachman, Suad Husnan. 2002. *Manajemen Personalialia* (Edisi 4). Yogyakarta : BPFE.